



PENDIDIKAN MULTIKULTURAL



Dr. Dwi Retnani Srinarwati, M.Si.

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Multikultural adalah sebuah ideologi dan sebuah alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya. Maka, konsep kebudayaan harus dilihat dalam perspektif fungsinya bagi kehidupan manusia. Multikulturalisme merupakan sebuah konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan yang mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, ras, suku, etnis, agama, dan lain sebagainya. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural dan majemuk adalah bangsa yang dipenuhi budaya-budaya yang beragam (multikultural). Multikultural adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budayanya yang ada dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip *coexistence* yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain. Harus diakui bahwa multikulturalisme bangsa Indonesia belum sepenuhnya dipahami oleh segenap warga masyarakat selaku *given*, takdir Tuhan, dan bukan faktor bentukan manusia. Memang masyarakat telah memahami sepenuhnya bahwa setiap manusia terlahir berbeda, baik secara fisik maupun non fisik, tetapi nalar kolektif masyarakat belum bisa menerima realitas bahwa setiap individu atau kelompok tertentu memiliki sistem keyakinan, budaya, adat, agama, dan tatacara ritual yang berbeda. Nalar kolektif masyarakat Indonesia tentang multikulturalitas bangsa masih terkooptasi oleh logosentrisme tafsir hegemonik yang syarat akan prasangka, kecurigaan, bias, kebencian, dan reduksi kelompok yang berada di luar dirinya (*the other*). Akibatnya, ikatan-ikatan sosial melalui kolektivitas dan kerjasamanya berlaku di dalam kelompoknya sendiri. Pendidikan multikultural hendaknya dijadikan strategi dalam mengelola kebudayaan dengan menawarkan strategi transformasi budaya yang ampuh yakni melalui mekanisme pendidikan yang menghargai perbedaan budaya (*different of culture*). Globalisasi harus diimbangi dengan penguatan budaya lokal, akan tetapi dihindari pula fanatisme berlebihan dan primordialisme yang beresisko menimbulkan disintegrasi negara. Begitu urgennya pendidikan multikultural untuk dihadirkan dalam dunia pendidikan kita pada saat ini, alasannya adalah pendidikan merupakan instrumen paling ampuh untuk memberikan penyadaran (*conscious*) kepada masyarakat, supaya tidak timbul konflik antar etnis, budaya, dan agama.

Buku ini amat bermanfaat dalam memahami konflik antaretnis dan antaragama. Buku ini semoga dapat memberi pelajaran betapa pentingnya memelihara kebudayaan nasional, seperti yang kita alami sekarang ketika kebudayaan kita tidak mendapatkan perhatian dan akan sadar betapa pentingnya dan sangat berharganya kebudayaan daerah ketika diklaim oleh negara lain, maka penyampaian dan menghayatan terhadap pendidikan multikultural adalah sangat penting. Dalam buku ini bercerita sangat banyak fakta yang terjadi dalam pendidikan kita dengan pemaparan yang sistematis, sehingga semua orang dapat memahami buku ini dengan baik.



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-613-0



PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Dr. Dwi Retnani Srinarwati, M.Si.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Penulis : Dr. Dwi Retnani Srinarwati, M.Si.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Mohamad Soim Mubarak, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-487-613-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga naskah buku ini dapat terselesaikan. Buku ini ditulis untuk memenuhi ketersediaan buku yang membahas mengenai pendidikan multikultural.

Terselesaikannya penulisan buku ini juga tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kepercayaan untuk menulis buku referensi pendidikan multikultural. Penulis juga berkeyakinan bahwa hal itu dapat mendukung penulis dalam upaya meningkatkan kualitas diri dan karya untuk waktu yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih mempunyai kelemahan dan kekurangannya walaupun penulis sudah berhati-hati untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam penulisan. Karena itu, penulis berharap agar pembaca berkenan menyampaikan kritikan. Dengan segala pengharapan dan keterbukaan, penulis menyampaikan rasa terima kasih dengan setulus-tulusnya. Akhir kata, penulis berharap agar buku ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Surabaya, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 HAKIKAT KEBUDAYAAN	1
A. Pengertian Kebudayaan.....	1
B. Hakikat Manusia sebagai Makhluk Budaya	3
C. Wujud dan Isi (Unsur) Kebudayaan.....	5
D. Sistem Nilai Budaya	8
E. Aspek-Aspek Kebudayaan dalam Hidup Bermasyarakat	12
BAB 2 PENDIDIKAN SEBAGAI TRANSFORMASI BUDAYA.....	15
A. Proses Transformasi Budaya	15
B. Pendidikan sebagai Transformasi Nilai	18
C. Peranan Lembaga Pendidikan dalam Proses Pembudayaan	19
D. Proses Pembudayaan melalui Lembaga Pendidikan ...	22
BAB 3 HAKIKAT PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	25
A. Konsep Pendidikan Multikultural	25
B. Tujuan Pendidikan Multikultural	26
C. Dimensi Pendidikan Multikultural.....	28
D. Sejarah Munculnya Pendidikan Multikultural	28
E. Teori Pendidikan Multikultural	29
F. Fungsi Pendidikan Multikultural	31
G. Pendidikan Multikultural dan Demokrasi.....	33
H. Pendidikan Multikultural di Indonesia.....	33
BAB 4 PLURALISME DAN MULTIKULTURAL.....	35
A. Konsep Pluralisme dan Multikulturalisme.....	35
B. Akar Sejarah Multikulturalisme.....	41
C. Multikulturalisme dan Persebarannya.....	43
D. Multikulturalisme dan Kearifan Universal.....	44
E. Pluralisme dan Multikultural.....	48
BAB 5 GLOBALISASI DAN MULTIKULTURAL	52
A. Karakteristik Kemasyarakatan	52
B. Peluang dan Ancaman Multikultural.....	54
C. Globalisasi dan Pendidikan.....	63

BAB 6	TEORI DAN PENDEKATAN PENDIDIKAN	
	MULTIKULTURAL	68
	A. Teori Pendidikan Multikultural.....	68
	B. Pendekatan Pendidikan Multikultural	75
BAB 7	KARAKTERISTIK PENDIDIKAN	
	MULTIKULTURAL	79
BAB 8	PROBLEMA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	
	INDONESIA	84
	A. Problem Kemasyarakatan	84
	B. Problem Penyakit Budaya: Prasangka, Stereotip, Etnosentrisme, Rasisme, Diskriminasi, dan <i>Scape</i> <i>Goating</i>	103
	C. Problem Pembelajaran Multikultural.....	112
BAB 9	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN	
	MULTIKULTURAL	118
	A. Makna Pendidikan Multikultural dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Multikultural .	119
	B. Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural ...	123
BAB 10	PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA	
	TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN	125
	A. Implementasi Pendidikan Multikultural Terintegrasi dengan Mata Pelajaran	125
	B. Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Kegiatan Pengembangan Diri.....	129
	C. Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Muatan Lokal	130
	D. Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Lingkungan.....	131
BAB 11	PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA	133
	A. Pengertian Pembelajaran Berbasis Budaya.....	133
	B. Proses Pembudayaan.....	134
	C. Proses Pembelajaran Berbasis Budaya	137
	D. Landasan Teori Pembelajaran Berbasis Budaya.....	140
	E. Pembelajaran Berbasis Budaya: Suatu Model Pembelajaran	141
	DAFTAR PUSTAKA	150
	TENTANG PENULIS	156



PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL

Dr. Dwi Retnani Srinarwati, M.Si.



BAB

1

HAKIKAT KEBUDAYAAN

A. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata budaya. Budaya berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah*, yaitu yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan kata lain kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Ada juga yang berpendapat bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi diartikan sebagai akal atau pikiran sedangkan daya diartikan sebagai usaha. Budi diwakili oleh unsur rohani manusia, sedangkan daya diwakili oleh unsur jasmani manusia. Sehingga dapat juga diartikan budaya sebagai hasil dari budi dan daya yang berasal dari manusia.

Budaya yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *culture* berasal dari bahasa Latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan. Dalam bahasa Belanda, *cultuur* disamakan dengan *culture*. *Cultuur* atau *culture* dapat juga diartikan sebagai mengolah tanah atau usaha bertani.

Dengan demikian, kata budaya erat kaitannya dengan kemampuan manusia dalam mengolah alam seperti mengelola sumber-sumber kehidupan, misalnya mengolah tanah untuk pertanian. Kata *cultuur* ini juga kemudian disadur ke dalam bahasa Indonesia menjadi kultur.

Selanjutnya, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi kebudayaan, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta dari hasil budi dan karyanya.

BAB 2

PENDIDIKAN SEBAGAI TRANSFORMASI BUDAYA

A. Proses Transformasi Budaya

Kebudayaan sebagai nilai-nilai yang dihayati ataupun ide yang diyakini tersebut bukanlah ciptaan sendiri dari setiap individu yang menghayati dan meyakini, semuanya itu diperoleh melalui proses belajar. Proses belajar merupakan cara untuk mewariskan nilai-nilai tersebut dari generasi ke generasi. Pewarisan tersebut dikenal dengan proses sosialisasi atau enkulturasi (proses pembudayaan).

Sosialisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang dapat diterima oleh kelompoknya. Sosialisasi berfungsi untuk: (1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu; (2) Menambah kemampuan berkomunikasi, mengembangkan kemampuan menulis, membaca, dan bercerita; (3) Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri; (4) Membiasakan individu dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Agen atau pelaku sosialisasi meliputi keluarga, teman bermain, sekolah, media massa (cetak dan elektronik), serta lingkungan kerja. Proses sosialisasi terjadi melalui pengondisian (*conditioning*) oleh lingkungan yang menyebabkan individu mempelajari pola kebudayaan yang fundamental, seperti berbahasa, cara berjalan, duduk, makan apa yang di makan, berperilaku sopan, mengembangkan sikap

BAB 3

HAKIKAT PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

A. Konsep Pendidikan Multikultural

Secara etimologis, pendidikan multikultural dibentuk dari dua kata yakni pendidikan dan multikultural. Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya mengembangkan diri seseorang pada tiga aspek dalam kehidupannya, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Multikultural adalah keberagaman budaya yang menggambarkan kesatuan berbagai kelompok sosial, kebudayaan, dan suku bangsa yang berbeda dalam suatu negara.

Pendidikan multikultural memiliki banyak definisi. Banks (2015) menyatakan *multicultural education incorporates the idea that all students regardless of their gender and sosial class and their ethnic, racial, or cultural characteristics should have an equal opportunity to learn in school*. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural diartikan sebagai sebuah definisi bahwa pendidikan multikultural dipahami sebagai sebuah konsep pendidikan yang memberikan kesempatan sama kepada semua peserta didik tanpa memandang gender, kelas sosial, kelompok etnik, ras, dan karakteristik kultural mereka guna mendapatkan pendidikan di sekolah.

Selanjutnya, James A. Banks (2017) juga menjelaskan tentang pendidikan multikultural, yakni *multicultural education is also an educational reform movement that tries to reform schools in ways that will give all students an equal opportunity to learn. It describes teaching strategies that empower all sutdents and give them voice*. Pendidikan multikultural juga merupakan gerakan

BAB 4

PLURALISME DAN MULTIKULTURAL

A. Konsep Pluralisme dan Multikulturalisme

Kata pluralis adalah istilah yang saat ini sedang menjadi perhatian masyarakat luas dan menjadi objek kajian dalam penulisan ini. Kemunculan kedua istilah ini tidak dapat dipisahkan dari adanya kecenderungan global, perkembangan peradaban manusia, dan arus demokratisasi. Istilah pluralis dan multikultural dengan berbagai varian penggunaannya menjadi isu global dalam berbagai bidang kajian keilmuan. Istilah ini semakin menjadi populer saat Majelis Ulama Indonesia (MUI), dalam Musyawarah Nasional, 29 Juli 2005, menjatuhkan vonis keagamaan bahwa pluralisme, liberalisme, dan sekularisme adalah paham yang sesat dan menyesatkan.

Banyak kalangan yang telah menjelaskan makna dari kata pluralitas atau pluralisme. Dalam buku *The Oxford English Dictionary* disebutkan bahwa pluralisme mengandung banyak pengertian, di antaranya dapat dipahami sebagai berikut: (1) Suatu teori yang menentang kekuasaan negara monolitik dan sebaliknya, mendukung desentralisasi dan otonomi untuk organisasi-organisasi utama yang mewakili keterlibatan individu dalam masyarakat, juga suatu keyakinan bahwa kekuasaan itu harus dibagi bersama-sama di antara sejumlah partai politik; (2) Keberadaan atau toleransi keragaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara, serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagaan, dan sebagainya.

BAB 5

GLOBALISASI DAN MULTIKULTURAL

A. Karakteristik Kemasyarakatan

Istilah masyarakat berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta”, “berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Masyarakat (*society*) merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang, masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung atau tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik, serta kebudayaan yang sama.

Penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan, dan budaya yang membentuk suatu keteraturan. Adapun macam-macam masyarakat yaitu:

1. Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru.

Berdasar pada pandangan hukum dalam masyarakat modern mempunyai solidaritas sosial organis. Solidaritas organis didasarkan atas spesialisasi. Solidaritas ini muncul

BAB 6

TEORI DAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

A. Teori Pendidikan Multikultural

Para pakar memiliki visi yang berbeda dalam memandang multikultural. Para pakar memiliki tekanan yang beragam dalam memahami fenomena multikultural. Ada yang tetap mempertahankan adanya dominasi kelompok tertentu hingga yang benar-benar menekankan pada multikultural. Pada bagian ini mahasiswa akan diajak mengenali berbagai teori Pendidikan Multikultural yang dikemukakan oleh para ahli. Pengenalan sudut pandang para pakar teori Pendidikan Multikultural ini akan sangat membantu kita lebih mengenali pelaksanaannya di lapangan

1. Horace Kallen

Jika budaya suatu bangsa memiliki banyak segi, nilai-nilai dan lain-lain; budaya itu dapat disebut pluralisme budaya (*cultural pluralism*). Teori pluralisme budaya ini dikembangkan oleh Horace Kallen (dalam Ratner, 1984). Ia menggambarkan pluralisme budaya itu dengan definisi operasional sebagai menghargai berbagai tingkat perbedaan, tetapi masih dalam batas-batas menjaga persatuan nasional. Kallen mencoba mengekspresikan bahwa masing-masing kelompok etnis dan budaya di Amerika Serikat itu penting dan masing-masing berkontribusi unik menambah variasi dan kekayaan budaya, misalnya bangsa Amerika. Teori Kallen mengakui bahwa budaya yang dominan harus juga diakui masyarakat. Dalam konteks ini Kallen tetap mengakui bahwa budaya WASP di AS itu sebagai budaya yang dominan, sementara

BAB 7

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Membahas karakteristik pendidikan multikultural akan lebih mudah terlebih dahulu membahas mengenai karakteristik kultur di suatu kelompok masyarakat. Merrill (1958) menjelaskan bahwa kultur mempunyai karakteristik khusus. Karakter khusus ini dapat memberikan gambaran pada kita tentang apa sebenarnya makna kultur itu. *Pertama*, kultur adalah suatu yang general dan spesifik sekaligus. General artinya setiap manusia di dunia ini memiliki kultur, dan spesifik berarti setiap kultur pada kelompok masyarakat mana kultur itu berbeda. *Kedua*, kultur adalah suatu yang dipelajari. *Ketiga*, kultur adalah suatu simbol. Dalam hal ini simbol dapat dibentuk sesuatu yang verbal dan non-verbal, ada juga yang berbentuk bahasa khusus yang hanya dapat diartikan secara khusus atau pun bahkan tidak dapat diartikan ataupun dijelaskan. *Keempat*, kultur dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami. *Kelima*, kultur adalah sesuatu yang dilakukan bersama-sama yang menjadi atribut bagi individu sebagai anggota dari kelompok masyarakat. *Keenam*, kultur adalah sebuah model. Artinya, kultur bukan kumpulan adat istiadat dan kepercayaan yang tidak ada artinya sama sekali. *Ketujuh*, kultur adalah sesuatu yang bersifat adaptif. Artinya, kultur merupakan sebuah populasi untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan di sekitarnya sehingga semua anggotanya melakukan usaha maksimal untuk bertahan hidup dan melanjutkan keturunan.

Dengan memahami karakteristik kultur masing-masing kelompok, karakteristik konsep kultur tersebut dapat digunakan sebagai proses belajar yang menuntut keterlibatan psikologis yang

BAB 8

PROBLEMA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL INDONESIA

A. Problem Kemasyarakatan

1. Pengertian Problem atau Masalah

Masalah merupakan suatu kejadian atau gejala yang tidak akan pernah terpisahkan dari kehidupan manusia karena kehidupan manusia merupakan proses perjuangan mengatasi masalah. Pada dasarnya keberhasilan mencapai sukses dalam hidup adalah keberhasilan mengatasi masalah dan sebaliknya kegagalan hidup adalah kegagalan mengendalikan masalah yang dihadapi. Untuk dapat menjalani hidup dengan berhasil maka manusia membutuhkan kemampuan mengendalikan masalah (*problem management*).

Kita lihat contoh sederhana berikut ini. Pada awalnya manusia menghitung segala sesuatu secara manual. Dua ditambah dua sama dengan empat. Mudah bagi kita untuk menghitungnya. Tetapi coba Anda hitung tujuh puluh lima ditambah seperempat dari seratus tiga puluh lima, kemudian dikalikan dengan lima ratus empat puluh satu lalu dibagi sembilan puluh. Sulit bukan menghitungnya tanpa bantuan alat apa pun? Ini menjadi masalah bagi manusia. Masalah ini menjadi tantangan bagi manusia. Masalah ini pada akhirnya memberikan kesempatan kepada manusia untuk bisa berkembang. Selanjutnya, terciptalah sebuah alat yang kita kenal dengan kalkulator. Ternyata kalkulator tidak begitu banyak membantu manusia sehingga manusia masih memiliki masalah. Sekali lagi masalah yang dihadapi manusia pada akhirnya membawa

BAB 9

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Negara multikultural merupakan sebutan yang sangat cocok untuk Indonesia. Mengapa? Karena Indonesia memiliki keragaman agama dan kepercayaan, suku, jumlah dan persebaran pulau, bahasa, dan sejumlah keragaman lain. Keragaman itu merupakan potensi dan keunikan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar, tetapi keragaman dan keunikan tersebut selama ini belum mendapatkan kesempatan berkembang dan mengelola diri berdasar kearifan budaya dan kemauan hidup berdampingan secara damai. Paradigma di bidang pendidikan yang sangat sentralistik telah mengabaikan keragaman yang menjadi kekayaan dan potensi yang dimiliki oleh bangsa ini. Perkelahian, kerusuhan, permusuhan, yang berlatarbelakang etnis dan budaya silih berganti terjadi di negara ini. Kondisi demikian dapat menyebabkan disintegrasi bangsa bila tidak segera mendapat penanganan yang serius.

Untuk mengembangkan pendidikan multikultural di Indonesia, perlu mengetahui lebih dahulu makna atau pengertian dari pendidikan multikultural, sejarah yang melatarbelakangi kemunculan pendidikan multikultural, dan karakteristik problematika multikultural Indonesia. Karena berangkat dari pengertian dan mengetahui sejarah pendidikan multikultural, maka dapat ditemukan petunjuk ke arah mana pengembangan pendidikan multikultural dilakukan. Dengan mengetahui karakteristik problematika multikultural di Indonesia kita dapat memberikan solusi yang tepat dan dapat menjadi petunjuk guna

BAB 10

PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

A. Implementasi Pendidikan Multikultural Terintegrasi dengan Mata Pelajaran

Pendidikan adalah suatu cara untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam penerapan nilai-nilai sosial pada masyarakat yang nanti akan berguna sebagai bekal peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan multikultural sangat penting diterapkan guna meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik. Melalui pendekatan multikultural yang diberikan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, peserta didik diberi pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga mampu mewujudkan keselarasan dalam hidup.

Pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas nilai-nilai demokratis yang mendorong berkembangnya pluralisme budaya dalam hampir seluruh bentuk komprehensifnya. Pendidikan multikultural merupakan sebuah komitmen untuk meraih persamaan pendidikan, mengembangkan kurikulum yang menumbuhkan pemahaman tentang kelompok-kelompok etnik, dan memberangus praktik-praktik penindasan.

Secara luas, pendidikan multikultural itu mencakup seluruh peserta didik tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial, dan agama. Selanjutnya, James Banks menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan dan dapat membantu guru dalam

BAB 11

PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA

A. Pengertian Pembelajaran Berbasis Budaya

Proses belajar dapat terjadi di mana dan kapan saja sepanjang hayat. Sekolah merupakan salah satu tempat proses belajar terjadi. Sekolah merupakan tempat kebudayaan, karena pada dasarnya proses belajar merupakan proses pembudayaan. Dalam hal ini, proses pembudayaan di sekolah adalah untuk pencapaian akademik peserta didik, untuk membudayakan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan tradisi yang ada dalam suatu komunitas budaya, serta untuk mengembangkan budaya dalam suatu komunitas melalui pencapaian akademik peserta didik.

Budaya menurut Tylor (1871) merupakan *a complex whole which includes knowledge, belief, art, law, morals, customs, and any other capabilities and habits acquired by man as a member of society*.

Sementara itu, ada lagi definisi yang menyatakan bahwa budaya adalah pola utuh perilaku manusia dan produk yang dihasilkannya yang membawa pola pikir, pola lisan, pola aksi, dan artefak, dan sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk belajar, untuk menyampaikan pengetahuannya kepada generasi berikutnya melalui beragam alat, bahasa, dan pola nalar. Kedua definisi tersebut menyatakan bahwa budaya merupakan suatu kesatuan utuh yang menyeluruh, bahwa budaya memiliki beragam aspek dan perwujudan, serta bahwa budaya dipahami melalui suatu proses belajar.

Dengan demikian, belajar budaya merupakan proses belajar satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh dari beragam perwujudan yang dihasilkan dan atau berlaku dalam suatu

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Muh. Wasith. 2016. *Interaksi Pendidikan dan Kebudayaan*, Jurnal Dinamika Vol. 2, Jawa Tengah: LP3M STAINU Purworejo.
- Ahmadi, Abu. 2021. *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta
- Allport, Gordon W. 1954. *The nature of prejudice*. Addison-Wesley
- Aloliliweri. 2021. *Gatra-gatra Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Banks, James A. 1993. "The Canon Debate, Knowledge Construction, and Multicultural Education," *Educational Researcher*, 22 (June, 1993), 4 -14. Reprinted pp. 145-164 in James A. Banks, *Race, Culture, and Education: The Selected Works of James A. Banks*. New York: Routledge, 2006.
- Banks, James A. 2002. *An Introduction to Multicultural Education*. Boston: Allyn and Bacon
- Banks, James A dan Cherry A. McGee. Bank. 2015. *Multicultural Education: Issues And Perspectives*. USA: John Wiley & Son, Inc.
- Banks, James A. 2015. *Multicultural Education: Issues And Perspectives*, Fifth Edition Update. USA. John Wiley & Sons, Inc.
- Blum, A. Lawrence. 2001. "Antirasisme, Multikulturalisme, dan Komunitas Antar Ras, Tiga Nilai yang bersifat Mendidik bagi Sebuah Masyarakat Multikultural" dalam Larry May dan Shari Colins-Chobanian, *Etika Terapan: Sebuah*

Pendekatan Multikultural, Alih Bahasa: Sinta Carolina dan Dadang Rusbiantoro, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Blumer, Herbert. 1971. "Social Problems as Collective Behavior", dalam jurnal *Social Problems*, Volume 18, Issue 3, Winter 1971, Pages 298-306.

Bourdieu, Pierre. 2016. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*, Cetakan ke-8, translated by Richard Nice, Cambridge: Harvard University Press.

Bourdieu, P. 2016. *The Form of Capital' in J.G Richardson. Handbook Theory and Research for The Sociology of Education*. Westport Conn: Greenwood Press.

Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Surabaya: PT. Bumi Aksara.

Burnett, G. 1994. *Varieties of Multicultural Education: An Introduction*, Eric Clearinghouse on Urban Education, Digest.

Chang, Yu-Hern., and Cheng, Chien-Hang. 2011. " Exploring the effects of consumer ethnocentrism on preference of choosing foreign airlines: A perspective of Chinese tourists," *African Journal of Business Management*, Vol. 5(34), pp. 12966-12971, 28 December 2011.

Coward, Harold. 1989. *Pluralisme, Tantangan-Tantangan bagi Agama-Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

Eck, Diana L. 2010. "Prospects for Pluralism: Voice and Vision in the Study of Religion", dalam *Journal of the American Academy of Religion*, pp. 1-34.

Furnivall, John Sydenhem. 1967. *Netherlands India: A Study of Plural Economy*. Cambridge: Cambridge University Press.

Gorski, Paul C. 2018. *Beyond Celebrating Diversity: Exploring The Multicultural Curriculum*. Tp.

- Gray, B. V. 1999. "Guest Editorial: Science education in the developing world: Issues and considerations." *Journal of Research in Science Teaching* 36(3): 261-268.
- Green, J.M. (1998). "Educational multiculturalism, critical pluralism and deep democracy". In C. Willett (Ed.), *Theorizing Multiculturalism: A guide to current debate* (pp. 422-448). Massachusetts: Blackwell Publishers.
- Hernandez, Hilda. 2002. *Multicultural Education: A Teacher Guide to Linking Context, Process, and Content*. 2nd Edition. New Jersey & Ohio: Prentice Hall
- Hick, J. "John Hick: The Theological Challenge of Religious Pluralism" dalam Hick, J./ B. Hebblethwaite (eds.), *Christianity and Other Religions*, Oxford: Oneworld Publications, 2001, 156-171.
- Idianto, M. 2014. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Karabel, Jerome & Halsey, A. H. (Ed). 2019. *Power and Ideology*. USA: Oxford University Press, Inc.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 2014. *Pengantar Antropologi I*. Cetakan ke 4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetakan ke 10. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2021. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Ladson-Billings, Gloria dan David Gillborn. 2014. *The Routledge Falmer Reader in Multicultural Education*. London and New York: RoutledgeFalmer
- Linton, Ralph. 2015. *The Culture Background of Personality*, New York: Appleton Century Crofts.

- Lubis, Akhyar Yusuf. 2015. *Pemikiran Kritis Kontemporer dari Teori Kritis, Cultural Studies, Feminisme, Postkolonial hingga Multikulturalisme*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lynch, James. 1986. *Multicultural Education: Principles and Practice*. Routledge dan Kegan Paul.
- Madjid, Nurcholish. 2001. *Kebebasan Beragama dan Pluralisme dalam Islam, Passing over: melintasi Batas Agama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Paramadina.
- Mahfud, Choirul. 2018. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksum, Ali dan Luluk Yunan Ruhendi. 2004. *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modernisme*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Martin, Bill. 1998. "Multiculturalism: Consumerist or Transformational?" dalam *Theorizing Multiculturalism: a guide to the current debate*. Edited by Cynthia Willett. New Jersey: Blackwell.
- Matustik, Martin J. Beck. 1998. "Ludic, Corporate, and Imperial Multiculturalism: Impostors of Democracy and Cartographers of the New World Order" dalam *Theorizing multiculturalism: a guide to the current debate*. Edited by Cynthia Willett. New Jersey: Blackwell.
- Merril, Francis E. 1958. *Society and Culture: An introduction to Sociology*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Mills, Charles Wright. 2000 (1959). *The Sociological Imagination*. Oxford: Oxford University Press.
- Muhyi, Batubara. 2004. *Sosiologi Pendidikan*, cet ke-1. Jakarta: Ciputat Press.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2018. *Spiritualisasi IPTEK dalam Perkembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: IISEP.

- Nasution, S 2021. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noel, J. 2020. *Notable Selection in Multicultural Education*. USA: Dushkin. Mc Graw-Hill
- Ohmae, Kenichi. 2007. *The Next Global Stage: Tantangan dan Peluang di Dunia yang Tidak Mengenal Batas Kewilayahan*. (Terj). Jakarta: Indeks.
- Parekh, Bhikhu. 2008. *Rethinking Multikultural. Keragaman Budaya dan Teori Politik*. Yogyakarta: Kanisius
- Pekerti, W. 2000. "Pengaruh Pembelajaran Terpadu Matematika dan Musik terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas Satu Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22 (5), Maret 2000.
- Pelly, Usman dan Asih Menanti. 2017. *Teori-Teori Sosial Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetya, Joko Tri. 2014. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Peursen, C.A. van. 2016. *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Ratner, Sidney. 1984. "Horace M. Kallen and Cultural Pluralism." *Modern Judaism - A Journal of Jewish Ideas and Experience*, Volume 4, Issue 2, May 1984, Pages 185-200
- Richardson, V. 2017. *Constructivist Teaching and Teacher Education: Theory and Practice*. Dalam V. Richardson (Ed.). *Constructivist Teacher Education: Building New Understanding*. Washington, D.C: The Falmer Press.
- Rubington, E. dan Wainberg, M.S. 1995. *The Study of Social Problems, Seven Perspective*. New York: Oxford University Press.
- Sadker, David M. dan Karen R. Zittleman. 2018. *Teachers, Schools and Society, A Brief Introduction to Education*. 10th Edition. McGraw-Hill.

- Sihabudin, Ahmad dan Suwaib Amiruddin. 2008. "Prasangka Sosial dan Efektivitas Komunikasi Antarkelompok." Dalam *Jurnal Mediator*, Vol. 9 No.1 Juni 2008, halaman 201 – 219.
- Sirait, Sangkot. 2018. *Dari Islam Inklusif ke Islam Fungsional: Telaah Atas Pemikiran Al-Faruqi*, Yogyakarta: Datamedia.
- Supardan, Dadang. 2018. *Pengantar Ilmu Sosial, Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supartiningsih. 2007. "Etika Diskursus Bagi Masyarakat Multikultural: Sebuah Analisis dalam Perspektif Pemikiran Jürgen Habermas" dalam *Jurnal Filsafat* Vol.17, Nomor 1, April 2007, halaman 32 – 59.
- Suryadi, Ace dan H.A.R Tilaar. 2014. *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*, Bandung: Rosdakarya.
- Sukardjo, M dan Komarudin, Ukim. 2019. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syani, Abdul. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo
- Tilaar, H.A.R. 2021. *Sistem Pendidikan Nasional yang Kondusif bagi Pembangunan Masyarakat Industri Berdasarkan Pancasila*, Jakarta: LIPI.
- Tylor, Edward Burnett. 1871. *Primitive Culture*. Vol. 1 & Vol. 2. London: John Murray, 1920
- Vembriarto, St. 1991. *Patologi Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Paramita.
- Wiyata, A. Latief. 2016. *Carok: Institusionalisasi Kekerasan dalam Masyarakat Madura*. Yogyakarta: LkiS.
- Zamroni. 2017. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika

TENTANG PENULIS

Dr. Dwi Retnani Srinarwati, M.Si.

Penulis lahir di Ngawi, 26 Juni 1964 adalah dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pada tahun 1988, lulus dari Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP Negeri Surabaya. Selanjutnya, menempuh program Magister Ilmu Sosial Universitas Airlangga pada tahun 2002, dan menyelesaikan program doktor Ilmu Sosial di Universitas Airlangga pada tahun 2020.

Pengalaman penelitian : Praktik Konsumsi Perempuan Majelis Taklim Salafi di Surabaya, Perspektif Hiperealitas Baudrillard pada tahun 2020, dan Pengembangan Model PBL Terintegrasi Kognitif Moral Pada Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya pada tahun 2021. Beberapa buku yang telah dipublikasikan, Sosialisasi Pelaksanaan Pemilu di Desa Jiken, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo (2019), Peran Parenting dalam Penggunaan Media Sosial Beretika di Desa Kauman, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Gresik (2020), Pencegahan Paham Radikalisme melalui Pemahaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Hukum (2021), Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah: PPM Bagi Guru PKn di Kabupaten Probolinggo (2021), Upaya Deradikalisasi di Lingkungan Masyarakat Melalui Implementasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pancasila (2022), dan Optimalisasi Power Point sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (2022).

Pengalaman Organisasi : Pengurus Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Provinsi Jawa Timur (1992 - sekarang), Pengurus Forum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Provinsi Jawa Timur (2003 - sekarang), Pengurus Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) Provinsi Jawa Timur (2004 - sekarang), dan Pengurus Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Provinsi Jawa Timur (1999 - 2011).